

ISBN : 978-602-60613-0-0

PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN TINGGI**

**"Kolaborasi dan Sinergi untuk Peningkatan
Daya Saing Lulusan Pendidikan Tinggi
dalam Pasar Bebas Masyarakat
Ekonomi ASEAN"**

Padang, 25 Oktober 2016

Penyelenggara :



Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan
Mutu (LP3M) - UNIVERSITAS ANDALAS

Diterbitkan oleh :
Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi
Universitas Andalas
Tahun 2016

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI

“Kolaborasi dan Sinergi untuk Peningkatan Daya Saing Lulusan Pendidikan Tinggi dalam Pasar Bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN”

Padang, 25 Oktober 2016

Editor

Dr. Rika Ampuh Hadiguna
Jonrinaldi, Ph.D

Dr. Yulia Hendri Yeni, SE., MT., Ak

Dr. Nofialdi

Nilda Tri Putri, Ph.D

Fakultas Teknik, Universitas Andalas

Fakultas Teknik, Universitas Andalas

LP3M, Universitas Andalas

LP3M, Universitas Andalas

LP3M, Universitas Andalas

Editor Pelaksana

Nofri Dodi, ST, M.Pd, MT

Aprianova, S.Kom

LP3M, Universitas Andalas

LP3M, Universitas Andalas

Mitra Bestari

Prof. Togar M. Simatupang, Ph.D

Prof. Dr. Ir. Siti Herlinda, MSi

Dr. Mahriyuni, M. Hum

Dr. drh. Hapsari Mahatmi, MP

Dr. Adjar Pratoto

Institut Teknologi Bandung

Universitas Sriwijaya

Universitas Negeri Medan

Universitas Udaya

Universitas Andalas

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Implementasi Softskill Speedreading pada Kurikulum dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pemahaman Membaca Mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala <i>Sofia, Tilaili Ibrahim, Iskandar Abdul Samad, Siti Sarah Fitriani</i>	1
Penerapan Berbagai Metode SCL (Metode SGD, PBL Dan PjBL) Pada Matakuliah PMPA Untuk Pengembangan Softskills Mahasiswa <i>Nuraini Budi Astuti , Zulvera, Elfi Rahmi, Rafnel Azhari</i>	9
Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Vokasi Berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia/SKKNI (Studi Kasus Program Studi di Politeknik ATI Padang) <i>Zulhamidi, Ester Edwar</i>	17
Pengembangan dan Penerapan Model Cooperative Learning Teknik Jigsaw Berbasis KBK Mengacu pada KKNi pada Program Studi Manajemen 2010 Universitas Trilogi Jakarta <i>M. Faisal</i>	24
Teknologi Pasca Panen Ayam Potong (BROILER) <i>Milda Metia</i>	32
Penerapan Project Based Learning (PjNL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Manajemen Kelompok Pada Kewirausahaan Teknologi <i>Rika Hariance, Afrianingsih Putri, Nofialdi</i>	39
Resep Unggulan Peningkatan Nilai TOEFL <i>Iskandar Abdul Samad, Hizir, Usman Kasim, Siti Sarah Fitriani, Faisal Mustafa</i>	48
Desain Visual Display Pada Ruang Proses Produksi (Studi Kasus PT. XYZ) <i>Riko Ervil</i>	54

Metoda Pembelajaran Peer Tutor Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Keperawatan Klinik <i>Yulastri Arif, Widya Francisca, Rezi Prima</i>	61
Pengembangan Metode Pembelajaran Dan Asesmen Mahasiswa Pada Mata Kuliah Arsitektur Dan Organisasi Komputer <i>Tati Erlina</i>	70
Penerapan Metode Delphi dalam Perumusan Instrumen Audit Mutu Internal Program Sarjana Universitas Andalas <i>Nilda Tri Putri, Difana Meilani, Ratri Fradinda Wulan</i>	79
Penerapan Metode Project-Motivated Learning pada Mata Kuliah Matematika Dasar <i>Mahdhivan Syafwan</i>	87
Menuju Paradigma Baru Metode Pengajaran di Fakultas Teknik Universitas Andalas Berdasarkan ABET dan KKNI-SNPT <i>Dedison Gasni</i>	96
Pengembangan Metode Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Internet Dan Media Sosial <i>Muhammad Makky, Omil Charmyn Chatib</i>	105
Penerapan Sistem Evaluasi Berbasis Rubrik dalam Pengukuran Capaian Pembelajaran dalam Kompetensi Kemampuan Perancangan Lulusan di Jurusan Teknik Mesin Universitas Andalas <i>Eka Satria, Meifal Rusli</i>	112
Pembinaan Karakter/Agama Wujud Nyata dari Student Center Learning (SCL) <i>Nilma Suryani</i>	123
Perumusan Capaian Pembelajaran Kurikulum Program Studi Sistem Komputer Mengacu Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) <i>Derisma</i>	131
Penerapan Metode Project Based Learning melalui Presentasi Blog dan Simulasi <i>Darwison</i>	144

Penerapan Penggunaan Media Belajar “LogBook” dalam Proses Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Getaran Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Andalas <i>Nofri Dodi</i>	151
Peranan dan Fungsi Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Andalas dalam Meningkatkan Akreditasi Program Studi di Lingkungan Universitas Andalas <i>Nofri Dodi</i>	162
Langkah Maju Universitas Andalas Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) <i>Benny Dwika Leonanda</i>	170
Implementasi Metode Socrates di Perguruan Tinggi Untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan <i>Afrizal Aziz</i>	179
Optimalisasi Pembinaan Karakter Mahasiswa Yang Berdaya Saing di Universitas Syiah Kuala <i>Nur Wahyuniati, Marwan, Sofia</i>	184
Peranan Laboratorium Bioteknologi Halal Mewujudkan Bioindustri untuk Meningkatkan Pendapatan Rakyat <i>Endang Purwati, Hendri Purwanto</i>	192
Pengembangan Metode Pembelajaran Studi Kasus (Case Study) Sebagai Salah satu Upaya Peningkatan Daya Saing Mahasiswa Universitas Andalas <i>Verinita</i>	196
Dampak Anticipatory Socialization terhadap Ethical Orientation Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas <i>Hansel Jordan Wijaya, Yulia Hendri Yeni</i>	201

Penerapan Metode Delphi dalam Perumusan Instrumen Audit Mutu Internal Program Sarjana Universitas Andalas

Nilda Tri Putri¹, Difana Meilani², Ratri Fradinda Wulan³

¹Universitas Andalas

Jln. Limau Manis, Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat

Email: nildatriputri@gmail.com

²Universitas Andalas

Jln. Limau Manis, Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat

Email: difana.meilani@gmail.com

³Universitas Andalas

Jln. Limau Manis, Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat

Email: ratri.fradinda@gmail.com

Abstrak

Penetapan Standar mutu internal yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan aktivitas pendidikan pada perguruan tinggi harus ditujukan pada pemenuhan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Seiring dengan telah ditetapkannya Universitas Andalas dan beberapa prodi berakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang mendorong peningkatan mutu ke tingkat internasional, serta telah ditetapkannya SNPT terbaru melalui Permenristek Dikti No. 44 tahun 2015, Universitas Andalas perlu merevisi standar mutu internal khususnya instrumen audit mutu yang saat ini diterapkan agar sesuai dengan SNPT terbaru dan sebagai persiapan untuk melaksanakan akreditasi internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen audit mutu program sarjana usulan yang dirancang dengan mengadaptasi kriteria penilaian yang digunakan oleh lembaga akreditasi perguruan tinggi yaitu BAN-PT, Asean University Network of Quality Assurance (AUN-QA) dan Accreditation Board for Engineering and Technology (ABET) serta disesuaikan dengan SNPT 2015. Perumusan standar mutu usulan dilakukan dengan metode Delphi dengan melibatkan beberapa ahli dibidang penjaminan mutu Universitas Andalas. Instrumen audit mutu internal usulan yang dihasilkan terdiri dari 8 standar, 45 komponen dan 128 kriteria penilaian.

Kata Kunci: Instrumen Audit, Kriteria Penilaian, Delphi

Pendahuluan

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi memiliki kewajiban untuk melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang ditujukan sebagai salah satu usaha untuk menjamin dan meningkatkan mutu perguruan tinggi. Dalam buku Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (2010) dijelaskan bahwa penerapan SPMI pada sebuah perguruan tinggi lazimnya terbagi menjadi 4 bagian, yaitu penetapan standar, pelaksanaan standar, pengendalian pelaksanaan standar dan pengembangan atau peningkatan standar.

Penetapan standar dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dan berpedoman pada lingkup standar yang digunakan oleh lembaga akreditasi perguruan tinggi seperti BAN-PT, AUN-QA, maupun ABET, selama masih ditunjukkan sebagai pemenuhan SNPT sebagai standar minimal dan sesuai dengan visi misi perguruan tinggi.

Pelaksanaan standar mutu yang ditetapkan oleh perguruan tinggi dievaluasi melalui audit mutu internal. Pelaksanaan audit dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hasil dari audit mutu internal yang menggambarkan kondisi mutu masing-masing unit kerja yang diaudit dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan usaha perbaikan mutu yang harus dilaksanakan, dan pada akhirnya sebagai bahan untuk mengevaluasi standar mutu itu sendiri.

Pelaksanaan SPMI di Universitas Andalas saat ini dilaksanakan oleh Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) yang telah menetapkan standar mutu internal dan mengevaluasi penerapannya melalui audit mutu internal secara berkala. Standar mutu dan instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan audit disusun berdasarkan SNPT DIKTI dan kriteria penilaian yang digunakan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Melibatkan standar mutu dan kriteria penilaian yang digunakan oleh BAN-PT dalam penyusunan standar mutu dan instrumen audit mutu internal ini ditujukan agar tingkat pencapaian mutu masing-masing unit kerja khususnya prodi berdasarkan standar penilaian BAN-PT dapat diidentifikasi melalui pelaksanaan audit mutu internal, yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menghadapi akreditasi oleh BAN-PT nantinya.

Seiring dengan keberhasilan Universitas Andalas serta beberapa prodi dalam meraih akreditasi A yang ditetapkan oleh BAN-PT, ditambah dengan salah satu rencana strategis Universitas Andalas yang menargetkan tata kelola dan pembelajaran yang dilaksanakan dapat memenuhi standar kualitas AUN-QA dan telah dimulainya persiapan bagi Fakultas Teknik untuk meraih akreditasi ABET maka dirasa perlu untuk meningkatkan standar mutu internal yang saat ini digunakan sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan renstra dan mendorong masing-masing unit kerja untuk dapat lebih meningkatkan mutunya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan standar mutu internal Universitas Andalas adalah dengan merevisi instrumen audit mutu internal yang saat ini digunakan dengan mengadaptasi tidak hanya kriteria penilaian yang digunakan oleh BAN-PT, tetapi juga kriteria penilaian yang digunakan ABET dan AUN-QA, sehingga dalam pelaksanaan audit nantinya, kondisi pelaksanaan standar dari sudut pandang AUN-QA dan ABET juga dapat teridentifikasi dan dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu. Selain itu, penetapan SNPT yang baru melalui Permenristek DIKTI nomor 44 tahun 2015, juga menjadi salah satu alasan perlunya dilakukan revisi terhadap standar mutu khususnya instrumen audit yang digunakan untuk memastikan standar mutu dan instrumen audit yang digunakan telah sesuai dan dapat memenuhi SNPT yang telah diperbaharui.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah instrumen audit mutu usulan untuk pelaksanaan audit mutu program sarjana Universitas Andalas yang mengadaptasi kriteria penilaian yang digunakan oleh BAN-PT, AUN-QA dan ABET dalam melaksanakan proses akreditasi dan sertifikasi perguruan tinggi, dan disesuaikan dengan SNPT terbaru. Perumusan instrumen audit mutu internal usulan ini dilakukan dengan metode Delphi dengan melibatkan beberapa orang ahli dibidang penjaminan mutu Universitas Andalas.

Metodologi Penelitian

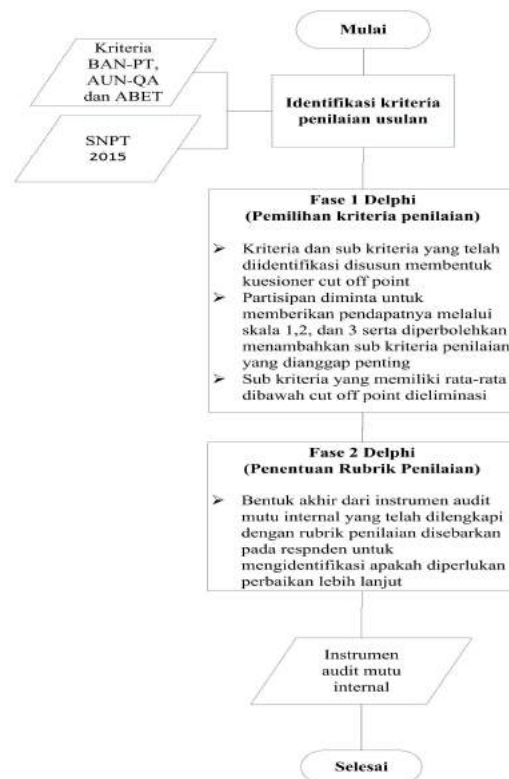
Metode Delphi yang digunakan dalam perumusan instrumen audit mutu internal ini merupakan sebuah metode yang secara *iterative* mengumpulkan pendapat ahli menggunakan kuesioner mengenai permasalahan tertentu hingga dicapai sebuah kesepakatan yang disetujui oleh setiap ahli dalam panel (Skulmoski, Hartman dan Krahn, 2007). Turoff dan Linstone (2002) secara lebih rinci menjelaskan tentang penerapan metode Delphi konvensional yang terdiri dari beberapa ronde dimana pada setiap ronde masing-masing responden akan memberikan pendapat mengenai permasalahan yang disampaikan melalui kuesioner. Ciri yang membedakan Delphi dengan metode pengambilan keputusan berdasarkan pendapat ahli lainnya adalah kerahasiaan identitas ahli yang menjadi responden, sehingga metode ini dapat dilakukan hanya menggunakan kuesioner dan diskusi terpisah bersama masing-masing responden tanpa harus mengumpulkan semua responden pada satu waktu dan tempat yang sama seperti halnya pada metode *focus group discussion*, serta adanya iterasi-iterasi yang memungkinkan masing-masing responden untuk memperbaiki pendapat yang telah diberikan berdasarkan pendapat-pendapat responden lain yang telah disimpulkan pada ronde sebelumnya.

Delphi pada penelitian ini terdiri dari dua fase, dimana fase pertama bertujuan untuk memilih kriteria penilaian yang telah diidentifikasi dengan mengadaptasi kriteria penilaian AUN-QA, ABET dan BAN-PT serta disesuaikan dengan SNPT 2015. Pada ronde pertama dalam fase pertama, responden akan diberikan rumusan instrumen yang disusun dalam bentuk kuesioner *cut off point* untuk memilih kriteria penilaian. *Cut off point* sendiri merupakan sebuah metode yang sering digunakan untuk memilih kriteria berdasarkan pendapat ahli dengan cara memberikan indeks berupa skala kepentingan untuk masing-masing kriteria yang akan dipilih (Jannah dan Wahyu, 2013). Penentuan kriteria terpilih dilakukan berdasarkan sebuah nilai (*cut off point*) yang dihitung dari rata-rata skala penilaian yang diberikan ahli untuk setiap kriteria. Kriteria terpilih merupakan kriteria yang memiliki nilai rata-rata di atas *cut off point*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *cut off point* ini adalah sebagai berikut:

$$Cut\ off\ point = \frac{(nilai\ maksimal\ diantara\ rata-rata) + (nilai\ minimal\ diantara\ rata-rata)}{2} \dots(1)$$

Responden juga akan diberikan kesempatan untuk menambahkan kriteria penilaian yang dirasa perlu namun belum tercakup dalam instrumen yang diusulkan. Hasil yang diperoleh pada ronde pertama dirangkum dan ditampilkan pada ronde selanjutnya. Ronde akan diulangi hingga kesepakatan tercapai dan proses dilanjutkan ke fase kedua dari Delphi.

Fase kedua bertujuan untuk merumuskan rubrik penilaian untuk masing-masing kriteria penilaian terpilih pada fase pertama. Pada fase ini, rubrik penilaian yang ditentukan untuk masing-masing kriteria disebarkan kembali pada responden untuk mengetahui apakah rumusan masih memerlukan perbaikan lebih lanjut. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan ditampilkan dalam bentuk *flowchart* pada gambar 1.



Gambar 1 Flowchart Metodologi penelitian

Pelaksanaan Penelitian

Tahap pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data kriteria penilaian BAN-PT, AUN-QA dan ABET. Kriteria penilaian yang dikumpulkan berjumlah 186 kriteria, yang terdiri dari 99 kriteria penilaian BAN-PT diperoleh dari borang penilaian akreditasi program sarjana BAN-PT versi (04-08-2010), 50 kriteria penilaian AUN-QA pada level prodi yang diperoleh dari *Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level 3rd Version 2016* dan 37 *General criteria* ABET yang diperoleh dari *Program Evaluator Worksheet (PEV)* ABET.

Tahap selanjutnya adalah pengidentifikasian kriteria penilaian yang akan menyusun rumusan instrumen audit mutu internal usulan. Pengidentifikasian dilakukan dengan membandingkan antara kriteria AUN-QA dan ABET dengan kriteria penilaian BAN-PT, apakah terdapat kriteria yang memiliki arti yang sama atau telah tercakup penilaiannya dalam kriteria BAN-PT. Hasil perbandingan ini kemudian divalidasi menggunakan teknik *face validation* bersama 2 orang ahli yang dipilih berdasarkan pengetahuan mengenai AUN-QA dan ABET yang dimiliki serta pengalaman pelatihan mengenai persiapan akreditasi sehingga cocok untuk dijadikan validator pada tahap ini. Kedua ahli tersebut adalah:

1. Dedison Gasni, Ph.D selaku Ketua persiapan akreditasi ABET FT-UNAND.
2. dr. Nur Afrainin Syah, M.Med.Ed, Ph.D selaku Ketua Tim AUN-QA/ Ketua Tim Pengembangan Kurikulum Tahap Akademik - *Medical Education Unit* FK UNAND.

Kriteria yang telah divalidasi kemudian digabungkan dengan kriteria BAN-PT dan dikelompokkan kedalam kriteria dan standar mutu BAN-PT membentuk rumusan instrumen audit mutu usulan. Untuk kriteria AUN-QA dan ABET yang tidak tercakup dalam kriteria BAN-PT akan membentuk kriteria ataupun standar baru dalam rumusan instrumen audit

mutu usulan. Rumusan instrumen audit mutu usulan yang dihasilkan pada tahap ini terdiri dari 8 standar, 44 komponen dan 127 kriteria penilaian.

Tahap selanjutnya adalah menyesuaikan rumusan instrumen audit mutu internal usulan dengan SNPT 2015. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang ahli dibidang penjaminan mutu Universitas Andalas yaitu Prof. Dr. Mansyurdin, MS, disimpulkan bahwa rumusan instrumen audit mutu internal usulan secara keseluruhan telah sesuai dengan SNPT 2015, dan sebagian besar standar dan ketentuan yang dinyatakan dalam SNPT 2015 telah tercakupi dalam rumusan instrumen audit mutu internal yang diusulkan.

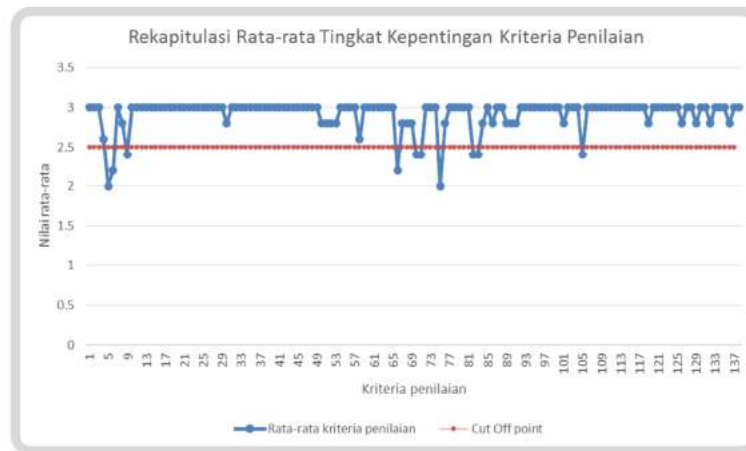
Beberapa penyesuaian yang perlu dilakukan berdasarkan hasil diskusi antara lain adalah perubahan penggunaan istilah dan penjabaran dari komponen kompetensi lulusan. Pada salah satu sub kriteria yang diadaptasi dari BAN-PT, struktur kompetensi lulusan dijabarkan dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya, sementara pada SNPT 2015 kompetensi lulusan telah diperbaharui penjabarannya melalui capaian pembelajaran lulusan yang terdiri dari aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus. Selain perubahan istilah dan perbaikan beberapa komponen ini, beberapa kriteria dan sub kriteria yang teridentifikasi dalam SNPT 2015 juga ditambahkan ke dalam rumusan instrumen audit mutu internal usulan, sehingga jumlah kriteria dan sub kriteria rumusan instrumen audit mutu internal usulan bertambah menjadi 45 komponen dan 138 kriteria penilaian.

Rumusan instrumen audit mutu internal yang telah disesuaikan dengan SNPT 2015 selanjutnya disusun untuk membentuk kuesioner *cut off point* untuk disebarakan pada ronde pertama Delphi. Ahli yang terlibat sebagai partisipan dalam proses Delphi ini adalah 5 orang ahli yang merupakan tim perumus atau pernah terlibat sebagai tim perumus standar mutu Universitas Andalas yang dianggap telah memiliki pengalaman untuk menilai dan menentukan butir mutu yang diperlukan untuk diterapkan di Unand. Kelima ahli tersebut adalah sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Mansyurdin, MS
2. Nilda Tri Putri, Ph.D
3. Dedison Gasni, Ph.D
4. Dr. Yulia Hendri Yeni, SE, MT, AK
5. Dr. Ing. Agus Sutanto

Pada ronde pertama, masing-masing ahli diminta untuk memberikan pendapat mereka dalam dua hal. Pertama, masing-masing responden diminta untuk memberikan pendapat mereka terkait tingkat kepentingan masing-masing kriteria untuk dinilai dalam pelaksanaan audit melalui skala 1 untuk pernyataan tidak setuju bahwa kriteria tersebut penting untuk dinilai dalam pelaksanaan audit, 2 untuk kurang setuju bahwa kriteria tersebut penting untuk dinilai dalam audit dan 3 untuk pernyataan setuju bahwa kriteria tersebut penting untuk dinilai dalam pelaksanaan audit. Kedua, jika jika terdapat penggunaan istilah, atau pernyataan pada kriteria yang menurut responden perlu diperbaiki, maka dipersilahkan untuk menuliskan pendapatnya pada kriteria yang dimaksud. Pada ronde ini, responden juga diperbolehkan untuk menambahkan kriteria penilaian yang dianggap penting namun belum tercakup dalam instrumen yang diajukan.

Berdasarkan hasil rekapitulasi rata-rata tingkat kepentingan kriteria penilaian yang ditampilkan pada gambar 2, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata maksimal adalah 3 dan nilai rata-rata minimal adalah 2. Dengan demikian, *cut off point* yang diapatkan adalah sebesar 2,5.



Gambar 2 Diagram Rekapitulasi Rata-rata Tingkat Kepentingan Kriteria Penilaian

Terdapat 10 kriteria yang memiliki nilai rata-rata di bawah nilai cut off point sehingga kesepuluh kriteria tersebut dieliminasi dari rumusan instrumen audit mutu usulan. Disamping itu, tidak ada responden yang mengusulkan penambahan kriteria penilaian sehingga perbaikan yang dilakukan pada ronde 1 ini hanyalah pengurangan jumlah kriteria penilaian menjadi 128 kriteria dan perbaikan pada beberapa istilah yang digunakan.

Rumusan instrumen audit yang telah diperbaiki pada ronde 1 yang terdiri dari 8 standar, 45 komponen penilaian dan 128 kriteria penilaian beserta kesimpulan yang diperoleh kembali disebarikan kepada responden pada ronde kedua. Pada ronde kedua ini, responden diminta untuk menilai instrumen audit yang telah direvisi pada ronde 1, apakah responden setuju dengan perbaikan yang diberikan, dan apakah masih terdapat beberapa perbaikan yang perlu dilakukan. Semua ahli telah sepakat dengan rumusan yang diajukan pada ronde kedua sehingga perumusan instrumen audit mutu usulan dilanjutkan pada fase kedua yaitu perumusan rubrik penilaian untuk masing-masing kriteria.

Kuesioner ronde 3 dalam fase kedua berisikan rumusan instrumen audit mutu internal usulan yang telah dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk masing-masing kriteria penilaian. Penentuan rubrik penilaian untuk masing-masing kriteria penilaian dilakukan dengan mengadaptasi rubrik penilaian BAN-PT dan melalui diskusi dengan dua orang ahli dari tim perumus, yaitu Nilda Tri Putri, Ph.D dan Dr. Yulia Hendri Yeni, SE, MT, Ak. Kuesioner ronde ketiga ini kemudian kembali disebarikan kepada responden, dimana masing-masing responden diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai rubrik yang telah dirumuskan, apakah diperlukan perbaikan atau telah sepakat dengan rumusan instrumen yang diusulkan.

Hasil yang diperoleh pada ronde ketiga menunjukkan tidak ada saran perbaikan lebih lanjut maupun sanggahan terhadap instrumen yang diajukan, yang menunjukkan bahwa kesemua responden telah sepakat dengan rumusan instrumen yang diajukan pada ronde 3 yang terdiri dari 8 standar, 45 komponen dan 128 kriteria penilaian. Penjabaran secara singkat mengenai instrument audit mutu internal usulan ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Instrumen Audit Mutu Internal Usulan

STANDAR	PENJELASAN
Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi Pencapaian	Standar ini terdiri dari 3 sub kriteria penilaian yang meliputi penilaian kejelasan, kerelistican dan pemahaman visi misi, tujuan dan sasaran prodi yang kurang lebih sama dengan kriteria penilaian pada standar yang sama dalam BAN-PT, ditambah satu kriteria penilaian mengenai spesifikasi prodi yang diadaptasi dari kriteria penilaian AUN-QA
Kompetensi lulusan	Standar kompetensi lulusan merupakan standar tambahan yang berisi 3 kriteria penilaian yaitu profil lulusan, kompetensi lulusan dan capaian pembelajaran lulusan. Masing-masing sub kriteria penilaian ini dirumuskan berdasarkan kriteria penilaian ABET dan AUN-QA serta beberapa ketentuan dalam SNPT 2015. Hal-hal yang dinilai pada standar ini antara lain konsistensi antara capaian pembelajaran, kompetensi lulusan (profil prodi) dengan KKNi dan visi misi prodi
Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan dan Penjaminan Mutu	Standar ini terdiri dari 6 kriteria penilaian yang menilai seputar pelaksanaan pengelolaan prodi, seperti kepemimpinan, sistem pengelolaan fungsional, penjaminan mutu, proses pelaksanaan umpan balik, dan upaya keberlanjutan. Kriteria penilaian pada standar ini sama dengan standar penilaian BAN-PT, dengan penambahan 1 sub kriteria mengenai keeluasaan prodi dalam menjalankan pengelolaan pada kriteria pengelolaan fungsional dan operasional.
Mahasiswa dan Lulusan	Standar ini terdiri dari 7 kriteria penilaian yang meliputi proses penerimaan mahasiswa, pelayanan yang diberikan kepada mahasiswa, profil mahasiswa dan lulusan serta umpan balik dari alumni
Sumber daya manusia	Standar sumber daya manusia terdiri dari 6 kriteria penilaian yang meliputi sistem penerimaan SDM, kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, serta jumlah, rasio dan upaya peningkatan kompetensi yang dirumuskan sesuai dengan standar SDM BAN-PT
Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik	Standar ini terdiri dari 8 kriteria penilaian sesuai kriteria penilaian BAN-PT dan 3 standar tambahan yang dirumuskan dari ABET dan AUN-QA. Adapun hal hal yang dinilai pada standar ini antara lain perumusan, kelengkapan dan isi kurikuuum, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran, evaluasi pelaksanaan pembimbingan akademik dan tugas akhir, kelulusan mahasiswa serta penciptaan susasana akademik.
Pembiayaan, sarana dan prasarana serta sistem informasi	Standar ini terdiri dari 5 kriteria penilaian yang menilai seputar pembiayaan prodi mulai dari keterlibatan prodi dalam merancang target kinerja, dana operasional, dana penelitian dan PKM, sarana , prasarana dan sistem informasi yang dimiliki prodi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, serta 1 standar tambahan mengenai lingkungan prodi yang sub kriterianya dirumuskan dari kriteria penilaian AUN-QA
Penelitian, Pelayanan/ Pengabdian kepada masyarakat dan kerja sama	Standar ini terdiri dari 3 kriteria penilaian, yaitu produktifitas hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut, serta jumlah dan mutu kerja sama yang ditindaklanjuti oleh prodi

Penutup

Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di perguruan tinggi merupakan suatu kegiatan penetapan, pelaksanaan dan peningkatan standar mutu yang dilakukan secara terus menerus untuk memenuhi SNPT dan ekspektasi *stakeholder* perguruan tinggi. Pelaksanaan audit mutu internal memegang peran penting dalam SPMI sebuah perguruan tinggi yang

merupakan evaluasi dari pelaksanaan standar mutu yang telah ditetapkan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam penetapan standar mutu internal atau yang dalam penelitian ini instrumen audit mutu internal, adalah metode Delphi. Metode Delphi memungkinkan perumusan instrumen audit mutu dilakukan tanpa mengadakan pertemuan yang harus dihadiri oleh setiap tim perumus, namun tetap menghasilkan sebuah instrumen yang disepakati dan merangkum pendapat dari masing-masing tim perumus. Penelitian ini menghasilkan sebuah instrumen audit mutu internal usulan yang terdiri dari 8 standar, 45 kriteria penilaian komponen dan 128 kriteria penilaian yang telah disepakati oleh ahli di bidang penjaminan mutu internal Universitas Andalas sebagai responden dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Accreditation Board of Engineering and Technology. (2016). *Program Evaluator Worksheet (PEV)*. Diakses pada www.abet.org

Asean University Network . (2015). *Guide To AUN Actual Quality Assessment At Programme Level Version 3*. AUN Secretariat: Thailand

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.(2010). *Borang penilaian akreditasi program sarjana BAN-PT versi (04-08-2010)*. Diakses pada www.ban-pt.kemendiknas.go.id

Jannah, L., dan Wahyu, E. (2013). *Kombinasi Metode AHP dan Metode Cut off point dalam Pemilihan Sistem Informasi Manajemen di RSUI Madinah Kasembon Malang*.

Kemertian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2010). *Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT)*

Skulmoski, G.J, Hartman F,T dan Krahn, J. (2007). The Delphi Method for graduate Research, *Journal of Information Technology Education* Vol 6.

Turoff, M, and Linstone, H.A (Ed.) (2002). *The Delphi Method, Techniques and Application*.

Sertifikat

Diberikan kepada :

Ratri Fradinda Wulan

yang telah mempresentasikan makalah
dengan judul

“Penerapan Metode *Delphi* Dalam Perumusan Instrumen Audit Mutu Internal Program Sarjana
Universitas Andalas”

pada

SEMINAR NASIONAL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI II

“Kolaborasi dan Sinergi untuk Peningkatan Daya Saing Lulusan Pendidikan Tinggi dalam
Pasar Bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN”

25 Oktober 2016

Padang – Sumatera Barat

Ketua LP3M Universitas Andalas,

Dr. Yulia Hendri Yeni, SE, MT, Ak



Padang, 25 Oktober 2016

Ketua Panitia,



Dr. Rika Ampuh Hadiguna, IPM